

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, memainkan peran penting dalam menyajikan berita yang netral, seimbang, dan faktual terkait dinamika politik selama kampanye Pilpres 2024. TVRI berkomitmen untuk menjaga netralitas, independensi, serta integritas jurnalistik dengan mematuhi kebijakan redaksional yang ketat, sesuai dengan aturan yang berlaku seperti Peraturan KPU, KPI, dan undang-undang terkait. Namun TVRI dalam upaya menjaga netralitasnya dalam pemberitaan pada program acara Pilihan Rakyat berdasarkan data menunjukkan adanya ketidakberimbangan dalam durasi dan jumlah berita yang disiarkan untuk masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden. Pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar mendapatkan durasi terbanyak yaitu 3 jam 3 menit 30 detik dan jumlah berita terbanyak yaitu 122 berita. Kemudian diikuti oleh pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, serta Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Kemudian pasangan Anies-Imin juga mendapat 5 tone negatif yang diikuti oleh Ganjar-Mahfud dengan 1 tone negatif sedangkan Prabowo-Gibran tidak mendapat tone negatif.

Kemudian TVRI membangun narasi yang berbeda untuk setiap pasangan calon presiden dan wakil presiden untuk menjaga netralitas TVRI. TVRI memberikan *framing* Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Hal ini ditandai dengan sebanyak 31 berita pada program Pilihan Rakyat menggunakan *framing* intelektual untuk Anies-Imin. Meskipun TVRI juga memberi label agamis di

beberapa pemberitaan tetapi TVRI tetap berusaha menyajikan berita yang berimbang dan berdasarkan fakta, menghindari asumsi atau opini tertentu. Narasi yang diangkat sering kali menampilkan Anies sebagai sosok intelektual dengan bahasa teknis dan argumen yang berbasis fakta, serta TVRI berupaya netral di tengah gempuran isu agamis yang sering melekat pada pasangan ini. Pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka lebih banyak di *framing* dalam konteks merakyat, dengan 37 berita yang menyoroti aktivitas kampanye yang mendekati masyarakat, seperti kampanye akbar dan kunjungan ke komunitas. TVRI berhati-hati dalam pemberitaan terkait pasangan ini, terutama mengingat isu-isu sensitif seperti politik dinasti dan pelanggaran HAM yang dapat memicu reaksi negatif di masyarakat. Ganjar Pranowo dan Mahfud MD juga di *framing* sebagai pasangan yang merakyat dengan 44 berita yang mengedepankan aktivitas blusukan dan kunjungan ke masyarakat. Meskipun beberapa pernyataan Ganjar menuai kontroversi, TVRI berusaha untuk menyajikan berita yang positif dan faktual. *Framing* merakyat yang dibangun TVRI untuk Ganjar-Mahfud menggambarkan mereka sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat yang mana jenis *framing* merakyat ini berbeda dengan *framing* merakyat yang dimiliki Prabowo-Gibran.

Netralitas TVRI dalam pemilihan presiden 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama dinamika politik di Indonesia menjelang pilpres 2024 ditandai dengan persaingan sengit antar setiap paslon. Dinamika politik di Indonesia mempengaruhi beberapa aspek indikator netralitas, yaitu objektivitas yang mana TVRI mendapat banyak tekanan dari pihak eksternal, keberpihakan yang belum

sepenuhnya tercapai akibat isu yang ramai di masyarakat, akurasi berita yang kurang akibat mementingkan “*hot topic*”. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam mempertahankan netralitasnya. Namun dalam keberjalanan TVRI di tengah dinamika politik ini terdapat indikasi tidak netralan dalam menayangkan berita. Kedua, Pengaruh tim redaksi sangat penting dalam menentukan netralitas TVRI selama kampanye Pilpres 2024, keputusan tersebut memengaruhi bagaimana calon presiden dan isu politik digambarkan di media. Keputusan redaksi mempengaruhi indikator netralitas yaitu objektivitas yang mana kedekatan wakil pimpinan redaksi dengan A1 mempengaruhi arah narasi berita, keberimbangan yang dapat dilihat dari perbedaan total durasi dan liputan setiap paslon, keberpihakan TVRI pada paslon Ganjar-Mahfud yang dilihat dari jumlah tone positif terbanyak, dan kurangnya transparansi pada proses produksi konten dan kebijakan editorial. Dan terakhir kepemilikan media memengaruhi persepsi publik terhadap TVRI. Apalagi TVRI sendiri didanai oleh APBN yang semakin rentan dengan intervensi pihak-pihak eksternal. Namun walaupun demikian faktor kepemilikan media TVRI tidak mempengaruhi netralitasnya. TVRI tetap bisa menjaga netralitasnya dengan tidak mencampurkan badan pengelola usaha lembaga dengan pengembangan berita. Sehingga pada program acara Pilihan Rakyat tidak diberikan ruang untuk spot, iklan, maupun sponsor yang berpotensi mengubah persepsi publik terhadap kenetralan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik.

TVRI berusaha menjaga netralitasnya dalam Pemilihan Presiden 2024 dengan mengikuti aturan KPU, KPI, dan undang-undang terkait. Meskipun

demikian TVRI dapat dikatakan kurang netral akibat adanya ketidakberimbangan durasi dan jumlah berita terhadap masing-masing paslon yang dipengaruhi oleh kedua faktor di atas. TVRI tetap berusaha menjaga integritasnya dengan memastikan tidak adanya intervensi dari eksternal dengan meniadakan spot, iklan, maupun sponsor pada program acara Pilihan Rakyat agar tidak mendapat persepsi buruk dari masyarakat

4.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran strategis dalam menyajikan informasi yang netral dan seimbang terkait Pemilihan Presiden 2024. Namun, tantangan terkait tekanan politik dan pengaruh eksternal seringkali membuat netralitas tersebut sulit dipertahankan sepenuhnya. Meskipun TVRI sudah menunjukkan komitmen kuat dalam mematuhi kode etik jurnalistik dan kebijakan redaksional, kenyataan bahwa beberapa pasangan calon presiden mendapatkan liputan yang tidak seimbang menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan.

TVRI diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pengawasan dan transparansi, mengoptimalkan peran sebagai “*clearing house*”, dan menyeimbangkan framing dalam pemberitaan. TVRI juga perlu terus memperbaiki proses pengambilan keputusan redaksional, memperkuat mekanisme pengawasan internal. Dengan demikian, TVRI dapat memperkuat posisinya sebagai media yang dipercaya publik, berperan penting dalam memberikan edukasi politik, dan mendukung proses pemilu yang damai dan informatif.